

**HUBUNGAN ANTARA DETEKSI DINI PENGENALAN GEJALA AWAL STROKE
DENGAN PENGETAHUAN TENTANG CARA PENANGANAN STROKE PADA
MASYARAKAT DALAM TINDAKAN PERTOLONGAN
PRA RUMAH SAKIT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAKUNASE KOTA
KUPANG**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN EARLY DETECTION OF EARLY SYMPTOMS OF
STROKE WITH KNOWLEDGE OF HOW TO HANDLE STROKE IN THE
COMMUNITY IN PRE-HOSPITAL RELIEF MEASURES IN THE WORKING AREA
OF BAKUNASE HEALTH CENTER KUPANG CITY***

**Istha Leanni Muskananfol¹, Sebastianus Kurniadi Tahu², Erna Febriyanti³, William
Jennings Bryan Lekitoo⁴**

1. Departement Keperawatan Gawat Darurat Universitas Citra Bangsa
E-mail: istha.leanni74@gmail.com
2. Departement Keperawatan Medikal Bedah Universitas Citra Bangsa
3. Departemen Keperawatan Medikal Bedah Universitas Citra Bangsa
4. Program Studi Ners Universitas Citra Bangsa

ABSTRAK

Latar belakang: Penyakit stroke adalah kondisi kegawatdaruratan yang dapat mengancam nyawa dan menimbulkan kecacatan. Manajemen pasien stroke ditentukan oleh penanganan di lingkungan pra rumah sakit. Penanganan yang tepat dapat dilakukan oleh masyarakat dengan mengenali adanya gejala perubahan pada wajah, ekstremitas, kemampuan bicara yang berlangsung cepat. **Tujuan:** Menganalisis hubungan antara deteksi dini pengenalan gejala awal stroke dengan pengetahuan tentang cara penanganan stroke pada masyarakat dalam tindakan pertolongan pra rumah sakit di Puskesmas Bakunase Kota Kupang. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan rancangan *cross sectional*. Responden berjumlah 121 orang di RT 002, RW 001 Kelurahan Bakunase Kota Kupang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner pada bulan November tahun 2020. **Hasil:** Hasil uji *spearman rho* diperoleh nilai p 0,011 dengan nilai R 0,231 yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara deteksi dini pengenalan gejala awal stroke dengan pengetahuan tentang cara penanganan stroke pada masyarakat dalam tindakan pertolongan pra rumah sakit di wilayah kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang. Nilai R 0,231 menunjukkan bahwa hubungan deteksi dini pengenalan gejala awal stroke dengan pengetahuan tentang cara penanganan stroke pada kategori positif dengan kekuatan korelasi yang lemah. **Kesimpulan:** Adanya hubungan antara deteksi dini pengenalan gejala awal stroke dengan pengetahuan tentang cara penanganan stroke pada masyarakat. Penelitian ini mengungkap bahwa pengetahuan penanganan stroke pra rumah sakit diawali dari kemampuan mengenali gejala, maka diperlukan peran dari instansi kesehatan maupun institusi pendidikan agar memaksimalkan pendidikan kesehatan bagi masyarakat agar siap mengatasi kondisi gawat darurat di lingkungan pra rumah sakit.

Kata kunci: Deteksi; Stroke; Pra-Rumah Sakit

ABSTRACT

Background: Stroke is an emergency condition that can be life threatening and cause disability. Management of stroke patients is determined by treatment in the prehospital setting. Appropriate handling can be done by the community by recognizing the symptoms of changes in the face, extremities, and the ability to speak quickly. **Aim:** Analyzing the relationship between early detection of early symptoms of stroke with knowledge of how to handle stroke in the community in pre-hospital aid action at Bakunase Community Health Center, Kupang City. **Methods:** This research is a

quantitative study with a correlational analytic design and a cross sectional design. There were 121 respondents in RT 002, RW 001, Kelurahan Bakunase, Kupang City. Data collection using a questionnaire in November 2020. **Result:** The results of the Spearman rho test obtained a p value of 0.011 with an R value of 0.231, which means that there is a significant relationship between early detection of early stroke symptom recognition and knowledge of how to handle stroke in the community in pre-hospital aid action in the working area of Bakunase Community Health Center, Kupang City. The R value of 0.231 indicates that the association between early detection of early stroke symptom recognition and knowledge of how to treat stroke is in the positive category with weak correlation strength. **Conclusion:** There is a relationship between early detection of early stroke symptom recognition and knowledge of how to treat stroke in the community. This study reveals that because knowledge for pre-hospital stroke management begins with the ability to recognize symptoms, the role of health agencies and educational institutions is needed to maximize health education for the public to be ready to deal with emergency conditions in the pre-hospital environment.

Key words: Detection; Stroke; Pre-Hospital

PENDAHULUAN

Penyakit stroke adalah suatu kondisi kegawatdaruratan medis. Penyakit ini disebabkan oleh gangguan suplai darah ke otak karena adanya penyumbatan oleh gumpalan darah atau pecahnya pembuluh darah. Penyakit stroke dengan kurangnya asupan oksigen dan nutrisi ke otak menyebabkan kerusakan jaringan di otak yang berlangsung lebih dari 24 jam. Seorang manusia yang mengalami kondisi ini, akan mengalami kehilangan sementara atau permanen kemampuan melakukan gerakan, berpikir, memori, dan bicara atau sensasi (WHO, 2014).

Manajemen untuk pasien stroke ditentukan oleh penanganan awal di lingkungan pra rumah sakit. Penanganan awal yang tepat di lingkungan pra rumah sakit dapat dilakukan oleh masyarakat baik dari golongan orang awam maupun orang awam khusus atau terlatih. Masyarakat perlu tahu dan waspada terhadap tanda dan gejala stroke karena penanganan awal yang tepat akan meningkatkan perbaikan kondisi pasien serta pemilihan terapi yang tepat (Powers et al., 2018; Wang et al., 2018). Peran masyarakat di dalam manajemen stroke telah dikemukakan dalam *Guidelines for The Early Mangement of Patients with Acute Ischemic Stroke* tahun 2018 yang dikeluarkan oleh *American Stroke Association* (ASA). Pada pedoman tersebut, masyarakat di lingkungan pra rumah sakit bertindak sebagai *bystander* atau penolong pertama. Masyarakat sebagai penolong pertama harus tahu mengenali gejala yang ditimbulkan oleh penyakit ini (Warner et al., 2019).

Gejala utama yang ditunjukkan oleh seseorang yang mengalami stroke dikenal dengan metode FAST (*face drooping, arm weakness, speech difficulty, time to call Emergency Medical Services*) atau BE-FAST (*balance, eyes, face, arms, speech, time*). Panduan pengenalan gejala stroke pada pasien ini diharapkan dapat menolong masyarakat untuk

memahami perubahan pada anggota keluarga atau orang terdekat yang mengalami stroke. Masyarakat perlu mengetahui bahwa tanda wajah yang mencong ke salah satu sisi, kelemahan lengan, bicara terdengar pelo atau lidah menjadi cadel, dan berlangsung dalam waktu yang cepat adalah tanda dan gejala stroke. Masyarakat perlu mengenal gejala stroke serta memahami cara penanganan awal di lingkungan pra rumah sakit karena penanganan stroke terbaik dilakukan dalam masa *golden hour*, yaitu 3 jam sejak gejala pertama dikenali. Jika semakin cepat pertolongan diberikan, maka semakin baik pula penanganan yang diberikan. Begitu pula sebaliknya, jika semakin lama penanganan awal, maka kerusakan otak akan semakin meluas.(ACLS Training Center, 2015; Aroor *et al.*, 2017; Care, 2018).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Kupang (2018) tentang Profil Kesehatan di Kota Kupang sejak bulan Juli-Desember tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi stroke berjumlah 247 orang dari 11 puskesmas di Kota Kupang. Ada 6 puskesmas dengan jumlah pasien stroke terbanyak diantaranya Puskesmas Bakunase mencatat 59 orang penderita dan merupakan tertinggi di Kota Kupang. Jumlah masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bakunase di RT 001 dan 002, RW 001 Kelurahan Bakunase berjumlah 559 jiwa. Data dari Puskesmas Bakunase Kupang pada bulan Januari 2019-Agustus 2020, menunjukkan bahwa penderita stroke sebanyak 65 orang, dan yang terbanyak berdomisili di RT 002 Kelurahan Bakunase.

Berdasarkan data tersebut di atas, menunjukkan bahwa kejadian stroke terus terjadi di Kota Kupang, sehingga diperlukan data yang mengungkap permasalahan di lingkungan pra rumah sakit, salah satunya mengenai peran masyarakat sebagai *bystander* dalam kondisi kegawatdaruratan medis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara deteksi dini penanganan gejala awal stroke dengan pengetahuan tentang cara penanganan stroke pada masyarakat dalam tindakan pertolongan pra rumah sakit di wilayah kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang.

METODE

Penelitian ini merupakan suatu penelitian kuantitatif dan jenis desain yang digunakan adalah analitik korelasional. Selain itu, rancangan pada penelitian ini adalah *cross sectional*. Jumlah sampel penelitian adalah 121 responden. Penelitian dilakukan pada tanggal 2 sampai 10 November 2020 di wilayah kerja Puskesmas Bakunase Kupang Kelurahan Bakunase RT 002 dan RW 001. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan masyarakat tentang gejala awal stroke yang diadopsi dari Rachmawati *et al* (2017) dan kuesioner

penanganan awal stroke di rumah yang diadopsi Batubara & Tat (2015). Adapun pilihan analisis data yang digunakan adalah dengan uji *spearman rho*.

HASIL

Hasil penelitian terhadap 121 responden menunjukkan adanya hubungan antara deteksi dini pengenalan gejala awal stroke dengan pengetahuan tentang cara penanganan awal stroke pada masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bakunase, khususnya yang berdomisili pada RT 002, RW 001 Kelurahan Bakunase Kota Kupang. Adapun hasil uji statistik dengan *spearman rho* menunjukkan nilai p adalah 0,011 yang menunjukkan adanya hubungan antara deteksi dini pengenalan gejala awal stroke dengan pengetahuan masyarakat tentang cara penanganan awal stroke. Selain itu, nilai R atau koefisien korelasi adalah 0,231 yang berarti hubungan deteksi dini pengenalan gejala awal stroke dengan pengetahuan tentang cara penanganan stroke pada kategori positif dengan kekuatan korelasi yang lemah. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *spearman rho* menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara deteksi dini gejala awal stroke dengan pengetahuan tentang cara penanganan stroke pada masyarakat di RT 002, RW 001 Kelurahan Bakunase Kota Kupang. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan keluarga tentang faktor risiko dan gejala stroke maka keluarga akan segera merespon/menilai suatu stimulus/objek yang berupa faktor risiko dan gejala stroke dengan segera membawa pasien ke rumah sakit/ mencari bantuan kesehatan.

Masyarakat perlu untuk memahami cara deteksi dini gejala awal stroke karena penyakit stroke merupakan suatu penyakit yang berakibat fatal baik disabilitas jangka panjang maupun kematian. Penyakit stroke bukan saja menimbulkan gejala yang temporer, tetapi juga dapat menyebabkan kerusakan permanen, oleh karena itu berbagai langkah deteksi dini stroke sangat penting diketahui oleh masyarakat.

Pasien stroke pada umumnya telah merasakan keluhan mulai dari rumah, dengan demikian mengenal gejala stroke dan perawatan kegawatdaruratan sangat penting bagi masyarakat (Wirawan, 2014). Penyakit stroke merupakan keadaan gawat darurat dan penanganannya biasa dikenal dengan istilah “*Time Is Brain*” artinya, penanganan pasien stroke tahap pra rumah sakit penting dan tidak boleh terlambat dengan cara identifikasi

keluhan dan gejala stroke bagi masyarakat (*American Stroke Association*, 2016). Pasien yang mengalami stroke akan menunjukkan beberapa tanda atau gejala yang umum pada pasien stroke antara lain: hemiparesis, kelainan sensorik sebagian sisi tubuh, hemianopia atau buta secara tiba-tiba, diplopia, afasia, vertigo, disfagia, disatria, ataksia, kejang atau penurunan kesadaran yang berlangsung mendadak. Penggunaan istilah untuk memudahkan dalam deteksi dini dibuat dengan metode FAST (*Facial movement, Arm movement, Speech, Test all three*) (Jauch, dkk 2016).

Pengetahuan masyarakat tentang gejala stroke sangat penting untuk mengenali adanya serangan stroke agar pasien segera diantar ke instalasi gawat darurat/rumah sakit. Kurangnya pengetahuan dapat dipengaruhi oleh kurangnya sumber informasi yang diterima oleh keluarga tentang stroke. Informasi tentang faktor resiko, gejala serta penanganan awal stroke bisa didapatkan dari tenaga kesehatan, media sosial (*internet, website, facebook, blog, pesan whatsapp dan twitter*), maupun media masa (*surat kabar, radio dan televisi*) (Sari, dkk, 2019).

Proses suatu pengetahuan sampai terjadi tindakan yang tepat terdiri dari beberapa tahapan yaitu mempunyai pengetahuan yang baik tentang peringatan gejala stroke, mampu mengenali, menginterpretasikan peringatan gejala yang ada pada situasi nyata serta segera mengantar pasien ke rumah sakit. Proses pengetahuan untuk menjadi suatu tindakan, harus didukung oleh keempat hal tersebut yang tidak terpisahkan. Apabila salah satu dari keempat tahapan tersebut tidak terpenuhi maka pengetahuan yang dimiliki tidak membuat seseorang melakukan tindakan yang tepat saat terjadi stroke (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian lain yang dilakukan Muswati (2016) menjelaskan adanya hubungan antara pengetahuan pencegahan stroke dengan perilaku pencegahan stroke, ketika pasien yang datang >24 jam setelah serangan stroke ke rumah sakit dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang gejala stroke. Hal ini dapat terjadi karena pasien tidak mengenali gejala yang ada bahkan salah penafsiran terhadap gejala yang terlihat. Keluarga ataupun masyarakat sekitarnya pun menganggap bahwa gejala yang ada bukan suatu hal yang serius dan berharap gejala akan hilang dengan sendirinya serta tidak segera merespon untuk membawa pasien ke instalasi gawat darurat.

Pengetahuan yang cukup bertujuan agar populasi berisiko mampu mengenal tanda dan gejala stroke agar dapat mencari pertolongan medis secara cepat (Notoatmodjo, 2012). Jika masyarakat mempunyai pengetahuan yang baik tentang faktor risiko dan peringatan gejala stroke, maka akan menggunakan pengetahuan tersebut sebagai dasar terbentuknya tindakan

dengan segera mengantar pasien ke rumah sakit. Pengetahuan masyarakat menunjukkan kecenderungan bahwa semakin rendah pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko dan gejala awal maka semakin lama respon untuk segera mengantar pasien ke rumah sakit. Pengetahuan masyarakat tentang gejala stroke sangat penting untuk mengenali adanya serangan stroke agar pasien segera diantar ke instalasi gawat darurat/rumah sakit (Muswati, 2016).

Penelitian yang dilakukan Rahmina et al., (2017) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan yang kurang tentang faktor risiko, peringatan gejala stroke dan ketidak pahaman tentang konsep "*time is brain*" akan terlambat dalam merespon stroke sebagai kondisi gawat darurat yang harus memerlukan penanganan segera sehingga semakin memperlambat kedatangan ke rumah sakit/mencari bantuan kesehatan. Pasien datang tepat waktu ke rumah sakit membutuhkan pengetahuan yang baik tentang faktor risiko dan peringatan gejala stroke dan mampu mempraktekkan pengetahuan yang dimiliki dalam tindakan. Responden yang membawa pasien datang ke instalasi gawat darurat dalam 0-3 jam setelah serangan stroke, mempunyai pengetahuan yang baik tentang faktor risiko dan peringatan gejala stroke. Pengetahuan yang kurang akan menyebabkan kesadaran seseorang akan stroke rendah, sehingga penderita stroke akan terlambat dibawa ke rumah sakit untuk mendapatkan pertolongan.

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan adalah aspek intelektual yang diketahui manusia. Pengetahuan stroke terbagi menjadi dua hal yaitu pengetahuan tentang faktor risiko dan peringatan gejala stroke yang merupakan dasar untuk menerapkan pencegahan yang efektif dan mendapatkan penanganan awal dengan segera. Pengetahuan tentang faktor risiko stroke sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dalam rangka pencegahan stroke baik primer maupun sekunder sehingga individu mampu mengubah atau memodifikasi faktor risiko, dengan demikian akan menurunkan risiko stroke. Diharapkan masyarakat yang mempunyai pengetahuan tentang gejala stroke akan menyadari atau mengenali gejala yang ada untuk segera mencari bantuan kesehatan dan mengurangi keterlambatan (Warner et al., 2019).

Hasil penelitian Rachmawati et al (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang faktor risiko dan peringatan gejala stroke yang dapat menyebabkan responden tidak segera membawa pasien ke rumah sakit/instalasi gawat darurat. Hal tersebut ditunjukkan dengan sebanyak 87,9% responden datang ke instalasi gawat darurat >3 jam setelah serangan stroke dengan rata-rata

keterlambatan kedatangan 23 jam 12 menit. Semakin baik keluarga mengetahui tentang faktor risiko serta gejala stroke maka mereka akan merespon dan segera membawa pasien ke fasilitas kesehatan/mencari bantuan kesehatan. Mereka akan mempraktekkan pengetahuan tentang peringatan gejala stroke yang dimiliki pada tindakan yang nyata merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menurunkan keterlambatan penanganan stroke. Peningkatan pengetahuan pasien atau keluarga tentang stroke akan meningkatkan waktu respon keluarga untuk segera mengantar pasien ke rumah sakit.

Menurut peneliti dari hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Bakunase ini menunjukkan bahwa ada pengaruh deteksi dini pengenalan gejala awal stroke dengan pengetahuan tentang cara penanganan stroke pra rumah sakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 121 responden sebagian besar responden mengetahui beberapa hal dari deteksi dini pengenalan gejala awal stroke meliputi faktor risiko stroke berupa tekanan darah tinggi, memiliki riwayat serangan jantung dan kekentalan darah serta masyarakat mampu mengenal gejala awal stroke dengan metode FAST antara lain muka terasa tebal/mati rasa, kaki dan tangan terasa kebas atau mati rasa, kelemahan pada salah satu sisi tubuh/tangan dan kaki sulit digerakan, serta kehilangan keseimbangan saat berjalan, tidak mampu berbicara dengan jelas.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui tentang cara penanganan awal stroke dalam tindakan pertolongan stroke pra rumah sakit antara lain tenangkan pasien dan periksa napasnya, menilai pasien dengan melihat apakah wajahnya ada yang tertarik sebelah atau tidak simetris, menilai pasien mampu mengangkat tangan atau tidak, jika pasien memakai gigi palsu, maka lepaskan terlebih dahulu gigi palsu, mengatur posisi kepala (ditinggikan 30⁰), serta pasien segera diantar ke rumah sakit kurang dari 3 jam setelah serangan.

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang cara penanganan stroke pra rumah sakit sangat penting bagi anggota keluarga yang merawat pasien stroke atau masyarakat pada umumnya. Hal ini dibutuhkan agar masyarakat dapat menolong dengan tepat dan segera mengantarkan pasien ke rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan terdekat untuk mendapatkan pelayanan yang lebih baik. Penulis juga berpendapat bahwa deteksi dini pengenalan gejala awal stroke sangat berpengaruh terhadap pengetahuan tentang cara penanganan stroke dalam tindakan pertolongan pra rumah sakit pada pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara deteksi dini pengenalan gejala awal stroke dengan pengetahuan masyarakat yang tinggal di RT 002, RW 001 Kelurahan Bakunase tentang cara penanganan stroke di lingkungan pra rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- ACLS Training Center. (2015). *Stroke Assessment The Cincinnati Prehospital Stroke Scale Suspected Stroke Algorithm: Goals for Management of Stroke Identify Signs and Symptoms of Possible Stroke*. October 2020, 2. acls.net
- American Stroke Association. (2016). *Guidelines for the Early Management of Patients with Acute Ischemic Stroke A Guideline for Healthcare Professionals from the American Heart Association*. <https://doi.org/10.1161/STR.0b013e318284056a>
- Aroor, S., Singh, R., & Goldstein, L. B. (2017). BE-FAST (Balance, Eyes, Face, Arm, Speech, Time): Reducing the Proportion of Strokes Missed Using the FAST Mnemonic. *Stroke*, 48(2), 479–481. <https://doi.org/10.1161/STROKEAHA.116.015169>
- Batubara, S. O., & Tat, F. (2015). Hubungan Antara Penanganan Awal dan Kerusakan Neurologis Pasien Stroke di RSUD Kupang. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 10 No. 3(3), 143–157. <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/185/86gmbran>
- Care, S. H. (2018). *BEFAST Know the signs of stroke*.
- Dinas Kesehatan Kota Kupang. (2018). *Profil Kesehatan Kota Kupang*.
- Jauch. (2016). Prehospital Stroke Treatment (EMS Stabilization Protocols). *Healthcare Now*, 34(5), 259–266.
- Muswati, I. J. (2016). *Perilaku Pencegahan Komplikasi Stroke Pada Penderita Hipertensi*. 15.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Powers, W. J., Rabinstein, A. A., Ackerson, T., Adeoye, O. M., Bambakidis, N. C., Becker, K., Biller, J., Brown, M., Demmaerschalk, B. M., Hoh, B., Jauch, E. C., Kidwell, C. S., Leslie-Mazwi, T. M., Ovbiagele, B., Scott, P. A., Sheth, K. N., Southerland, A. M., Summers, D. V., & Tirschwell, D. L. (2018). 2018 Guidelines for the Early Management of Patients With Acute Ischemic Stroke: A Guideline for Healthcare Professionals From the American Heart Association/American Stroke Association. In *Stroke* (Vol. 49, Issue 3). <https://doi.org/10.1161/STR.0000000000000158>
- Rachmawati, D., Andarini, S., & Ningsih, D. K. (2017). Pengetahuan Keluarga Berperan Terhadap Keterlambatan Kedatangan Pasien Stroke Iskemik Akut di instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 29(4), 369–376. <http://jkb.ub.ac.id/index.php/jkb/article/view/1783/585>
- Rahmina, Y., Wahid, A., & Agustina, R. (2017). Tingkat Pendidikan Keluarga Terhadap Golden Hour Pasien Stroke di RSUD Ulin Banjarmasin. *Dunia Keperawatan*, 5(1), 68–77.
- Sari. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Serangan Stroke Iskemik Akut Pada Penanganan Pre Hospital. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 6(1), 74–80.

- Wang, G., Fang, B., Yu, X., & Li, Z. (2018). Interpretation of 2018 guidelines for the early management of patients with acute ischemic stroke. *Zhonghua Wei Zhong Bing Ji Jiu Yi Xue*, 30(4), 289–295. <https://doi.org/10.3760/cma.j.issn.2095-4352.2018.04.001>
- Warner, J. J., Harrington, R. A., Sacco, R. L., & Elkind, M. S. V. (2019). Guidelines for the early management of patients with acute ischemic stroke 2019 update to the 2018 guidelines for the early management of acute ischemic stroke. *Stroke*, 50(12), 3331–3332. <https://doi.org/10.1161/STROKEAHA.119.027708>
- WHO, W. H. O. (2014). *Global Burden of Stroke*. http://www.who.int/cardiovascular_diseases/en/cvd_atlas_15_burden_stroke
- Wirawan, R. P. (2014). Rehabilitasi Stroke Pada Pelayanan Kesehatan Primers. *Majalah Kedokteran Indonesia*, 59(2), 61–71.

LAMPIRAN

Tabel 1. Hubungan deteksi dini gejala awal stroke dengan pengetahuan tentang cara penanganan awal di rumah pada wilayah kerja Puskesmas Bakunase Kelurahan Bakunase RT 002 RW 001

Variabel	Hasil Uji Sperman Rho	
Deteksi Dini dengan	R	0,231
Pengetahuan	P	0,011
	N	121